
PENYULUHAN DAN PELATIHAN PRODUKSI MAKANAN BERBASIS TEPUNGRUMPUT LAUT DI DESA TINANGKUNG KABUPATEN BANGKEP

Siswadi Sululing^{1*}, Yanti Mutalib², Mukhtar Lutfie³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Luwuk, Indonesia

²Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah, Luwuk, Indonesia

³Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, Luwuk, Indonesia

siswadi.sululing@gmail.com¹,mutalib.y@yahoo.com², mukhtarluwuk08@gmail.com³

Abstrak

Pemberdayaan berbasis masyarakat (PBM) ini berjudul: Penyuluhan dan Pelatihan Produksi Makanan Berbasis Tepung Rumput Laut Di Desa Tinangkung Kabupaten Bangkep. Pemberdayaan ini bertujuan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh kelompok budidaya rumput laut Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Bangkep. Permasalahan yang dihadapi kelompok budidaya rumput laut "Sumber Mulia" adalah (1) rumput laut hanya dijual dalam kondisi kering dengan harga yang sangat murah sehingga belum memberikan keuntungan lebih, (2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan rumput laut, (3) Kurangnya peralatan kelompok mitra dikarenakan kurangnya modal usaha, (4) Kurangnya wawasan dan keterampilan dalam pengemasan produk yang menarik, (5) Minimnya pengetahuan dalam pemasaran produk, (6) Minimnya pengetahuan manajemen usaha. Pelatihan akan diberikan mulai dari teknik produksi, pengemasan dan pemasaran produk, serta manajemen usaha. Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan PBM adalah kombinasi dari beberapa pendekatan yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pemberian bantuan peralatan produksi. Sehingga diharapkan salah satu luaran utama dari PBM adalah peningkatan keberdayaan mitra yang terukur, dalam hal ini adanya peningkatan jenis dan kualitas produk dan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan produk olahan rumput laut yaitu tepung rumput laut, keripik dan stik rumput laut, disamping peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses produksi, pengemasan dan pemasaran produk, serta manajemen usaha.

Kata Kunci: Penyuluhan; Pelatihan; Produksi; Rumput; Laut

Abstract

This community-based empowerment (PBM) is entitled: Counseling and Training on Seaweed Flour-Based Food Production in Tinangkung Village, Bangkep Regency. This empowerment aims to empower the potential possessed by the seaweed cultivation group in Tinangkung Village, South Tinangkung District, Bangkep Regency. The problems faced by the "Sumber Mulia" seaweed cultivation group are (1) seaweed is only sold dry at very cheap prices so it does not provide more profits, (2) Lack of knowledge and skills in processing seaweed, (3) Lack of equipment partner group due to lack of business capital, (4) Lack of insight and skills in attractive product packaging, (5) Lack of knowledge in product marketing, (6) Lack of business management knowledge. Training will be provided starting from production techniques, product packaging and marketing, as well as business management. The implementation method applied to achieve PBM objectives is a combination of several approaches, namely counseling, training and providing assistance with production equipment. So it is hoped that one of the main outcomes of PBM is a measurable increase in partner empowerment, in this case an increase in the type and quality of products and an increase in income from sales of processed seaweed products, namely seaweed flour, chips and seaweed sticks, in addition to increasing knowledge and skills regarding production processes, product packaging and marketing, as well as business management.

Kata Kunci: Counseling; Training; Production; Grass; Sea

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kecamatan Tinangkung Selatan merupakan penghasil rumput laut di Kabupaten Bangkep. Luas wilayah Kecamatan Tinangkung Selatan 187,89km² luas wilayah Darat atau 42,79% dan untuk luas wilayah laut yaitu 251,23 atau 57,21% dengan jumlah desa sebanyak 9desa,salah satunya adalah desa tinangkung.Luas desa tinangkung adalah 35 km² dan memiliki jarak 4 km ke ibukota kecamatan serta 22 km ke ibukota kabupaten (Salakan) serta jarak ke ibukota provinsi 800 km. Pada tahun 2017 penduduk desa Tinangkung sebanyak 1.198 jiwa yang terdiri dari 596 jiwa berjenis kelamin laki- laki dan 602 jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS Bangkep, 2016). Rumputlaut yang dibudidayakan oleh petani rumput laut di Kecamatan Tinangkung Selatan adalah dari jenis *kappaphycusalvarezii*. Rumput laut mempunyai kandungan nutrisi cukup lengkap. Secara kimia rumput laut terdiri atas air (27,8 %), protein (5,4 %), karbohidrat (33,3 %), lemak (8,6%), serat kasar (3%), dan Abu (22,5%).

Rumput laut juga mengandung enzim,asam nukleat, asam amino, vitamin A, B, C, D, E dan K dan makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium dan selenium, serta mikro mineral seperti zat besi, magnesium dan natrium. Kandungan asam amino, vitamin dan mineral rumput lautmencapai 10- 20 kali lipat dibandingdengan tanaman darat (Khotijah *et al.*, 2020). Kandungan pada setiap 125 gram tepung rumput laut mengandung 80% yodium, 4% kalsium, 6 gram zat besi, 2 gram karbohidrat, dan 40 mg sodium (Khotijah *et al.*, 2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan rumput laut (Sujana *et al.*, 2020). Tepung rumput laut dapat dijadikan berbagai bahan makananjajanan diantaranya penambah cita rasa es krim, siomai, ikan gulungan, permen *jelly*, manisan, dodol, stik dan keripik. Selain itutepung rumput laut dapat dimanfaatkan menjadi bahan pelengkap dalam proses pembuatan makanan seperti sosis, *nugget*, kornet, dan sebagainya. Tepung rumput laut dapat juga dimanfaatkan untuk campuran pasta gigi untuk mencegah pasta gigi tidak mudah kering serta mengeras (Agusman, 2014). Pengelolaan rumput laut menjadi selai di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo (Islamiyah & Galung, 2020);



Gambar 1. Penjemuran rumput laut



Gambar 2. Rumput laut kering

Program pemberdayaan berbasis masyarakat ini akan diarahkan pada usaha produk tepung berbahan baku rumput laut sebagai oleh-oleh khas dari kabupaten Bangkep. Pelaksanaan program PBM ini akan bermitra dengan kelompok “Sumber Mulia”, yang memiliki kemauan kuat untuk maju. kelompok mitra adalah pembudidaya rumput laut dari desa Tinangkung yang berada di Kecamatan Tinangkung Selatan. Kelompok mitra ini akan mengembangkan usaha pembuatan tepung dari rumput laut. Pihak mitra maupun pengusul sangat yakin terhadap prospek usaha tepung dari rumput laut ini.



Gambar 3. Wawancara bersama kelompok Mitra

Bila dilihat dari aspek pemasaran produk, usaha ini memiliki prospek pemasaran yang sangat menjanjikan. Hal ini didukung oleh pengembangan wilayah di masing-masing Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bangkep khususnya Kecamatan Tinangkung Selatan, hal ini juga didukung dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari lokasi Mitra ke ibukota Salakan Kabupaten Bangkep yang hanya membutuhkan waktu 45 menit untuk kendaraan roda dua sehingga menjadi peluang besar untuk mempromosikan sekaligus memasarkan produk tepung rumput laut yang akan dibuat oleh mitra.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh pengusul, toko atau warung yang ada di sekitar wilayah ibukota Salakan Kabupaten Bangkep belum ada yang menawarkan produk khas hasil olahan rumput laut yang bisa dibawa pulang oleh para pengunjung. Toko-toko dan warung-warung tersebut dapat dijadikan tempat promosi dan pemasaran produk yang akan dihasilkan oleh mitra. Hal inilah yang mendasari

keyakinan pihak pengusul maupun mitra terhadap prospek usaha ini. Kedua, bila dilihat dari ketersediaan bahan baku, hasil panen rumput laut di Kecamatan Tinangkung Selatan termasuk salah satu penghasil rumput laut tinggi bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Bangkep, sehingga Kecamatan Tinangkung Selatan merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di Kabupaten Bangkep.

Meskipun pada bulan-bulan tertentu (Maret - Mei) produksi rumput laut mengalami penurunan akibat cuaca yang tidak baik, namun kuantitas dan kontinuitas produksinya secara umum masih sangat baik untuk menunjang usaha disamping untuk ekspor.

Bila dilihat keadaan produksi rumput laut dari pihak mitra, setiap kepala keluarga dari masing masing anggota mitra ini rata-rata memiliki lahan budidaya dan dapat menghasilkan rata-rata rumput laut kering sebanyak 500-800 kg untuk sekali panen. Pemanenan umumnya dilakukan setiap 45 hari. Jadi ketersediaan bahan baku sangat menunjang pengembangan usaha produksi tepung dari rumput laut.

Hasil wawancara bersama mitra menunjukkan permasalahan utama yang menghambat mereka mengembangkan usaha dari rumput laut ini adalah terkait produksi dan pemasaran produk. Permasalahan produksi yang dihadapi terkait minimnya modal terutama untuk membeli peralatan produksi dan mengemas hasil produksi menjadi lebih menarik.

Untuk menghasilkan produk tepung rumput laut yang baik perlu ditunjang oleh peralatan yang baik dan modern dalam rangka efisiensi dan efektifitas proses produksi dan pengemasannya. Peralatan utama yang diperlukan untuk produksi tepung, keripik dan stik rumput laut tersebut antara lain: Oven pengering rumput laut, mesin pengepres rumput laut, alat peniris gorengan dan alat pengemasan produk.

Permasalahan kedua terkait pemasaran produk, mitra belum berani memulai usaha karena sudah merasa ketakutan bahwa produk yang akan dihasilkan tidak laku di pasaran. Apalagi modal yang dimiliki sangat kecil, mereka tidak berani mengambil risiko kalau terjadi kerugian. Keadaan ini terjadi mengingat tingkat kesejahteraan mitra masih tergolong rendah karena hanya mengandalkan hasil panen rumput laut yang harganya berfluktuatif dan relatif rendah. Harga rumput laut di tingkat pembudidaya hingga saat ini sering berfluktuasi dari Rp. 7.000,- hingga Rp.12.000,-.

Terkait pengemasan produk, mitra juga belum paham mengenai teknik pengemasan produk yang baik dan menarik. Bila dilihat dari aspek manajemen, mitra belum memahami bagaimana mengelola suatu usaha mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, promosi, pemasaran serta pengaturan keuangan suatu unit usaha untuk menjamin keberlangsungan serta perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, pihak mitra sangat mengharapkan adanya bantuan modal serta pelatihan dan pendampingan secara kontinyu yang akan mengawal mereka sehingga mereka benar-benar dapat mengembangkan unit usaha produk dari rumput laut ini secara mandiri. Fokus pemberdayaan berbasis masyarakat budidaya rumput laut adalah peningkatan keberdayaan mitra yang terukur dalam hal ini adanya

peningkatan jenis, kualitas produk dan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan mencapai Rp.10.000.000 sekali produksi.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat bertujuan umum untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya rumput laut Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Bangkep, sedangkan tujuan khusus adalah untuk melatih kelompok mitra menjadi pengusaha produk khas rumput laut. Produk yang akan diproduksi adalah tepung rumput laut, keripik dan stik rumput laut yang dikembangkan oleh mitra “kelompok Sumber Mulia”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengolahan Rumput Laut

Rumput laut merupakan komoditi unggulan perikanan di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Banggai Kepulauan dan Desa Tinangkung. Produksi rumput laut di Kota Palopo pada tahun 2014 mencapai 3.112,31 ton (Waluyo, dkk., 2017). Meningkatnya permintaan pasar baik domestik dan luar negeri mendorong semakin berkembangnya usaha rumput laut. Masyarakat kebanyakan mengolah dan dipasarkan dalam bentuk rumput laut kering dan basah. Hal ini menyebabkan nilai tambah lebih rendah sehingga keuntungan lebih besar diperoleh oleh negara importir. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan nilai tambah dengan cara pengolahan dan atau pun diversifikasi produk. Penguatan ekonomi gizi keluarga dengan inovasi makanan brownis rumput laut (Srihidayati *et al.*, 2022).

Pengolahan rumput laut menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomi tinggi (Sujana *et al.*, 2020). Salah satunya dengan mengolah rumput laut menjadi selai. Selai merupakan produk semibasah yang umumnya diolah dari buah-buahan yang dihancurkan dan dimasak sampai berbentuk setengah padat (Margono, *et al.*, 1993). Diversifikasi produk rumput laut menjadi peluang ekonomi kreatif masyarakat pesisir, seperti yang dilakukan di Kota Tarakan (Luthfiyana, N; Irawati, H; Bija, S; Mutmainna; Rosalinda, GL; Simanjuntak, 2022).

Rumput laut, dengan kandungan polisakaridanya yang cukup besar merupakan bahan yang potensial sebagai sumber serat pangan (Dwiyitno, 2011), sehingga sangat cocok jika diolah menjadi keripik dan stik. Proses pengolahannya juga terbilang mudah dengan menggunakan alat yang sederhana. Pemberdayaan petani rumput laut penting dilakukan baik oleh pemerintah setempat, perguruan tinggi dan organisasi

pemberdayaan rumput laut (Asimu & Hapsari, 2018). Peningkatan nilai rumput laut menjadi berbagai produk olahan rumput laut (Srihidayati *et al.*, 2018). Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk dijadikan usaha rumahan (Ila Rizianiza, *et al.*, 2018) dan meningkatkan ekonomi petani rumput laut (Fitrianti *et al.*, 2023).

2.2 Pengertian Kemasan

Sebuah kemasan produk adalah wadah yang digunakan untuk mengubah kondisi bahan pangan di dalamnya (Ila Rizianiza, *et al.*, 2018). Kemasan produk dapat digunakan untuk mengubah senyawa kimia yang aktif sehingga bisa digunakan dalam jangka panjang. Artinya produk tersebut tetap awet untuk beberapa waktu kedepan sehingga masih bisa dikonsumsi. Sedangkan pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan maupun non-pangan. Kemasan adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dilengkapi dengan label atau keterangan – keterangan termasuk beberapa manfaat dari isi kemasan. Pemahaman kemasan memiliki peran penting untuk melindungi suatu produk (Rizianiza *et al.*, 2021), peningkatan kualitas produk melalui perbaikan kemasan (*packaging*) kemasan lama produk UMKM Mak Plengeh Desa Babak (Zakaria *et al.*, 2023).

Fungsi kemasan produk sebagai berikut:

1. Identitas produk.

Fungsi kemasan produk yang pertama adalah sebagai sebuah identitas.

2. Keamanan produk.

Fungsi kemasan produk selanjutnya adalah sebagai keamanan produk.

3. Keawetan produk.

4. Efisiensi produk

2.3 Manajemen Usaha

Secara umum, manajemen bisnis memiliki arti sebagai kegiatan perencanaan, pengawasan, serta pengerjaan yang terdapat pada suatu usaha atau bisnis. Adapun seluruh aktivitas ini bertujuan agar usaha bisa mencapai target yang diinginkan sejak awal.

Adapun pengertian lainnya adalah usaha yang dilakukan sesuai dengan perencanaan agar target penjualan tercapai. Melalui dua pengertian tadi, dapat

dipahami bahwa manajemen merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi berjalan tidaknya suatu bisnis atau usaha.

Menurut George Robert Terry, manajemen merupakan sebuah proses khas yang mana tersusun dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta penggerakan. Keempat hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran atau target yang telah ditentukan dengan memanfaatkan semua sumber daya, sedangkan menurut Henry Fayol, pengertian dari manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengoordinasian, pengawasan, dan juga pengorganisasian pada sumber daya. Semua proses ini dilakukan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien (D. Rodriquez, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat melalui empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

Persiapan Pelaksanaan: Sarana dan Prasarana Penyuluhan dan Pelatihan

Persiapan dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia” di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Bangkep untuk melakukan koordinasi, yaitu sarana tempat pelaksanaan di rumah ketua kelompok, uji coba mesin penggilingan untuk menghaluskan tepung, bahan baku rumput laut, spanduk kegiatan pemberdayaan, materi penyuluhan dan pelatihan, dokumentasi kegiatan dan konsumsi untuk peserta. Persiapan ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2023.

PELAKSANAAN PENYULUHAN

Sebelum penyuluhan manajemen usaha dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pre test* diberikan kepada peserta kelompok budidaya rumput laut tentang manajemen usaha rumput laut untuk mengelola usaha produk tepung rumput laut, keripik rumput laut dan stik rumput laut terdiri dari perencanaan, mengelola usaha, pelaksanaan, dan pengawasan, serta diakhiri dengan *post test* kepada semua anggota kelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023.

PELAKSANAAN PELATIHAN TEKNIS PRODUKSI, DAN PENGEMAS PRODUK, PROMOSI DAN PEMASARAN PRODUK

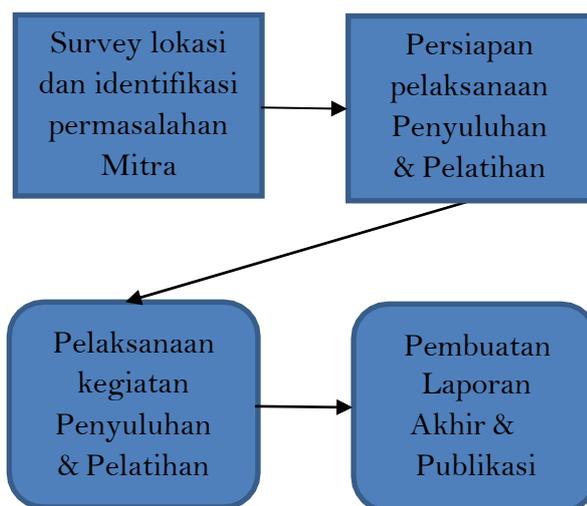
Pre test diberikan kepada peserta kelompok budidaya rumput laut kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis produksi, pengemasan produk, promosi dan

pemasaran produk, dan diakhiri dengan dilakukan *post test* kepada semua anggota kelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia”. Pembinaan dan pendampingan kelompok tani rumput laut dalam proses olahan rumput laut di Desa Kutuh (N. L. Ari Yusasrini, 2016). Pemberdayaan limbah rumput laut menjadi pupuk organik cair dengan menggunakan metode pelatihan (Ariyunita *et al.*, 2022). Kegiatan pelatihan teknis ini dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2023.

PEMBUATAN LAPORAN KEGIATAN

Laporan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini dibuat untuk pertanggungjawaban dan publikasi ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat yang terindeks SINTA.

Alur pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat sebagai berikut:



Gambar 4. Alur laporan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini dilakukan pada kelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia” di Desa Tinangkung Kec. Tinangkung Selatan Kab. Bangkep, diawali dengan memberikan *pres test* terlebih dahulu selama 45 menit, yang berikutnya dilanjutkan kegiatan penyuluhan manajemen usaha dan diskusi serta tanya jawab selama 2 jam, kemudian dilanjutkan dengan *post test*. Demikian juga dengan pelatihan teknis produksi, dan pengemas produk, promosi dan pemasaran produk.

Pelaksanaan *pre test* dan *post test*

Pre test dan *post test* diberikan padakelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia” yang beranggotakan lima orang. Ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan anggota kelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia” tentang manajemen usaha dan teknis produksi, pengemasan produk, promosi dan pemasaran produk. Proses *pre test* dengan cara, setiap anggota kelompok diberikan soal sebanyak 25 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian hasil jawaban peserta direkapitulasi, yang dapat mencerminkan kesiapan dan pengetahuan peserta penyuluhan dan pelatihan. Setiap selesai pemaparan materi penyuluhan dan pelatihan termasuk diskusi dan tanya jawab akan diakhiri dengan pemberian *post test*. Pelaksanaan *pre test* dan *post test* dilakukan pada kegiatan pengabdian yang menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada kelompok pemberdayaan berbasis masyarakat (Handarini, *et al.*, 2023).

Pelaksanaan Penyuluhan Manajemen Usaha

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan sangat baik dan lancar, peserta sangat antusias dan aktif, hal ini dapat diketahui dari jawaban *pre test* dan *post test* peserta dan diskusi yang berlangsung, peserta juga mengucapkan terima kasih karena memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan bahwa dalam mengolah rumput laut menjadi produk jadi tepung rumput laut, keripik rumput laut dan stik rumput laut.

Pelaksanaan Pelatihan Teknis Produksi, Pengemasan Produk, Promosi dan Pemasaran Produk

Pelaksanaan pelatihan teknis produksi, pengemasan produk, dan promosi dan pemasaran produk berjalan dengan lancar, sangat antusias dan aktif, hal ini diketahui dari jawaban *pre test* dan *post test* peserta dan diskusi yang berlangsung, peserta juga mengucapkan terima kasih karena memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan bahwa dalam teknis produksi, cara pengemasan produk, promosi dan pemasaran produk.

Proses pengolahan rumput laut menjadi tepung rumput laut sebagai berikut:

Rumput laut yang digunakan adalah jenis *Kappaphycus alvarezii* dengan berat kering 4 kg dibersihkan dengan cara dicuci dengan menggunakan air tawar untuk menghilangkan kotoran dan garam yang terkandung di dalam rumput laut tersebut.

Proses pencucian dan perendaman dilakukan secara berulang-ulang selama \pm 1 minggu. Kemudian lakukan penjemuran tahap akhir sampai rumput laut tersebut siap diolah menjadi tepung rumput laut dengan menggunakan mesin penepung rumput laut, yang akhir menjadi produk jadi tepung rumput laut yang siap digunakan atau dijual.

Dokumentasi kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 5. Rumput laut kering



Gambar 6. Tepung rumput laut

Proses Pengolahan Rumput Laut Menjadi Keripik dan Stik Rumput Laut sebagai berikut:

Produk jadi tepung rumput laut kemudian diolah menjadi keripik rumput laut dan stik rumput laut. Pengemasan produk, proses pengemasan merupakan tahap akhir pada proses produksi yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan umur simpan pada suatu produk. Langkah-langkah pengemasan produk adalah pilih bahan kemasan yang tepat, gunakan ukuran kardus atau plastik yang sesuai, kemasan produk yang sesuai dan seaman mungkin, gunakan satu label pengiriman agar tidak bingung dan beri tanda

peringatan untuk produk yang mudah rusak. sedangkan untuk promosi dan pemasaran produk meliputi memperkenalkan produk dengan memanfaatkan sosial media seperti *whatsapps*, *facebook*, dan *telegram*, pemasaran dilakukan secara tidak langsung seperti dititip di kios- kios maupun secara *online* melalui sosial media.

Dokumentasi kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 7. Rumpaut laut yang telah diolah menjadi Produk tepung rumput laut, Keripik rumput laut dan Stik rumput laut



Gambar 8. Kelompok Sumber Mulia dan Pengabdian

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat pada kelompok budidaya rumput laut “Sumber Mulia” di Desa Tinangkung Kabupaten Bangkep memberikan hasil sebagai berikut:

1. Rumput laut yang telah dikeringkan dan siap untuk diolah menjadi produk jadi tepung rumput laut, produk keripik rumput laut, dan stik rumput laut yang bernilai ekonomis karena meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok sumber mulia.
2. Dengan diadakannya penyuluhan dan pelatihan terkait teknis produksi, pengemasan produk, promosi dan pemasaran serta manajemen usaha rumput telah terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, hal ini diketahui dari hasil *pre test* dan *post test*, peserta memperoleh nilai rata-rata 80-85 serta observasi langsung di lapangan.

Sedangkan saran yang diberikan adalah sebagai berikut: kegiatan pengabdian berbasis masyarakat ini perlu mendapat pendampingan untuk agar dapat berkembang dan maju secara berencana bertahap dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman A, Kartika Apriani SN, Murdinah M. Penggunaan Tepung Rumput Laut *Eucheuma cottonii* pada Pembuatan Beras Analog dari Tepung Modified Cassava Flour(MOCAF). *J Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan*. 2014;9(1):1.
- Ariyunita, S., Dhokhikah, Y., & Fitria, F. L. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah Rumput Laut Menggunakan Rotary Drum Composter. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 400. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.5219>
- Asimu, M. F. A., & Hapsari, R. D. (2018). Pemberdayaan Petani Rumput laut Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 31-42.
- Fitrianti, A. N., Aisyah, S., Asriadi, A. A., & Adiningrat, A. A. (2023). PENINGKATAN EKONOMI PETANI RUMPUT LAUT KAB.TAKALAR MELALUI PROGRAM DIVERSIFIKASI OLAHAN RUMPUT LAUT. *Jurnal Masyarakat Madani*, 7(4), 3701-3710.

-
- Ila Rizianiza, Diniar Mungil, Andi Idhi. (2018). Peningkatan Pemahaman Tentang Kemasan Pada UMKM Pengolah Rumput Laut. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14505/2112>
- Islamiyah, S. Al, & Galung, F. S. (2020). Pelatihan Pengolahan Rumput Laut menjadi Selai di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/10.30869/jag.v3i1.548>
- Kepulauan BPS. Indo_153_19034766 [Internet]. Salakan, Banggai Kepulauan: BPS Banggai Kepulauan; 2016. p. 1. Available from: <https://bangkepKab.bps.go.id/statictable/2016/01/27/78/luas-wilayah-kabupaten-banggai-kepulauan-menurut-kecamatan-2014.html>
- Khotijah S, Irfan M, Muchdar F. Nutritional Composition of Seaweed *Kappaphycus alvarezii*. *Agrikan J Agribisnis Perikan* [Internet]. 2020;13(2):139–46. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/347576032_Nutritional_Composition_of_Seaweed_Kappaphycus_alvarezii#:~:text=Rumput laut K. alvarezii memiliki,vitamin yang nilai gizinya bervariasi.&text=of water \(27.8%25\)%2C protein \(5.4%25\)%2C car,%2C and ash\(22](https://www.researchgate.net/publication/347576032_Nutritional_Composition_of_Seaweed_Kappaphycus_alvarezii#:~:text=Rumput%20laut%20K.%20alvarezii%20memiliki,vitamin%20yang%20nilai%20gizinya%20bervariasi.&text=of%20water%20(27.8%25)%20C%20protein%20(5.4%25)%20C%20car,%20C%20and%20ash(22)
- Luthfiyana, N; Irawati, H; Bija, S; Mutmainna; Rosalinda, GL; Simanjuntak, R. (2022). Diversifikasi Rumput Laut Dan Garam Menjadi Soap Bar dan Bath Salth Sebagai Peluang Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.
- N. L. Ari Yusasrini, L. P. T. D. (2016). Pembinaan Dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani Rumput Laut Dalam Proses Produksi Olahan Rumput Laut Di Desa Kutuh, Kabupaten Badung. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(September), 29–36.
- Rizianiza, I., Mungil, D., Idhil, A., Abdinus, J., & Pengabdian, J. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Kemasan Pada UMKM Pengolah Rumput Laut Institut Teknologi Kalimantan P rosent ase Kenai kan J um l ah UMKM Indonesia. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 144–152.
- Rodriquez, D. Manajemen Bisnis. 2020. <https://klikpajak.id/blog/manajemen-bisnis>
- Srihidayati, G., Baharuddin, M, R., & Masni, E. D. (2022). pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Peningkatan Nilai Guna Rumput Laut. *Masyarakat Madani*, 8, 25–32. file:///C:/Users/kompu/Downloads/1335-4072-1-PB.pdf

-
- Srihidayati, G., Baharuddin, M. R., & Masni, E. D. (2018). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PENINGKATAN NILAI GUNA RUMPUT LAUT *Gracilaria* sp. DI KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1335>
- Sujana, I. W., Al Zarliani, W. O., & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>
- Zakaria, M., Isti, S., Pertiwi, R. A., Firda, A., Alvin, C. K., Muna, A. I., & Marbiyanti, R. (2023). Pendampingan Perbaikan Packaging sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UMKM “ Mak Plengeh ” di Desa Blabak , Pesantren . *Welfare*, 1(1), 25–31. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/380/259>